

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terencana sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi tentang pembelajaran matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika juga merupakan proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika yang sedang berlangsung (Susanto, 2013:187). Matematika merupakan salah satu bidang studi dan materi pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan diri siswa di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan pembelajaran matematika diajarkan pada taman kanak-kanak (TK) secara formal.

Menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan dan bermakna maka guru harus pandai dalam merancang suatu pembelajaran seperti guru dapat menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa agar tidak monoton saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar menimbulkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk dan merancang bahan pembelajaran membimbing pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Joyce & weil dalam rusman 2012:133). Dapat diartikan model pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi bagian-bagian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memberikan pembelajaran sehingga siswa mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat heruman (2010:109) bahwa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang perlu adanya model pembelajaran agar siswa mampu memahami materi tersebut. Model yang dapat diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran *example non example* memperjelas apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengeti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2022 di UPTD SDN Karang Nangkah 1. Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru telah menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelaaan kooperatif dan disertai dengan mengaitkan contoh yang ada di lingkungan sekitar pada materi bangun ruang. Namun kenyataannya, hal tersebut belum mampu menunjang tingkat pemhaman siswa pada materi bangun ruang dan begitun dengan hasil belajarnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara yang mana guru menyatakan sebagian besar siswa tidak paham terhadap materi yang mana ketika guru memberikan pertanyaan langsung siswa terlihat hanya diam saja dan ketika guru memberi latihan soal, banyak sebagian siswa yang belum bisa mengerjakannya.

Kondisi tersebut dibuktikan dengan pernyataan guru bahwa siswa banyak yang menunjukkan hasil belajar di bawah KKM yang telah di tetapkan yaitu 70.

Guru juga menyatakan hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa ketertarikan dan kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Indikasi tersebut yang menunjukkan bahwasanya siswa masih belum berpartisipasi aktif sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal untuk mengajak siswa terlibat di dalamnya, sehingga pembelajaran dikatakan belum berhasil.

Setelah melihat permasalahan pada pembelajaran matematika materi bangun ruang di UPTD SD Negeri Karang Nangkah 01, masih dilihat minimnya penerapan model pembelajaran dan media yang interaktif digunakan oleh guru. Idealnya dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang, guru harus bisa menerapkan model pembelajaran dan media yang tampak dan lebih bervariasi, sehingga siswa bisa berinteraksi aktif dan dapat mempermudah siswa untuk belajar materi bangun ruang, maka perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar supaya hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya terutama pembelajaran matematika. Perbaikan proses belajar dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang lebih menarik sehingga menimbulkan rasa senang siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan aktif sehingga menumbuhkan minat belajar dan dapat meningkatkan nilai belajar siswa adalah model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* merupakan jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan sistem kelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang berbeda-beda.

Model *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dan dari media gambar tersebut siswa dapat menganalisis dan melalui model pembelajaran *example non example* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan siswa dapat mendiskripsikan secara singkat mengenai gambar yang telah dianalisis dalam memecahkan permasalahan. Chotimah dan Fathurrohman (2018: 238) Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-persalahan yang terkandung dalam contoh yang disajikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar baik berupa afektif, kognitif, psikomotorik. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris 2013:14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *example non example* dimana model pembelajaran *example non example* memiliki tahap-tahap yang dapat melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran. Terdapat kegiatan menganalisis langsung gambar yang disajikan, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi. Model pembelajaran *example non example* mampu mengatasi permasalahan diatas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anah Hasanah (2016) dalam jurnal berjudul pengaruh penerapan

model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada sifat-sifat bangun ruang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar awal siswa (pretes) pada kelas eksperimen sebesar 43,2 dan kelas kontrol sebesar 45,6. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dan diberikan postes pada kedua kelas, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 72,4 dan kelas kontrol sebesar 60,8 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *example non example* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran *example non example* yang dilakukan oleh Syarifah Habibah (2016) dalam jurnal berjudul Penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional kelas v sdn 70 banda aceh Nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77,75. Siswa yang tuntas belajar adalah 90% yaitu sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas 10% yaitu sebanyak 2 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

Mempertimbangkan berbagai macam permasalahan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Karang Nangkah 01, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran matematika UPTD SD Negeri Karang Nangkah 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika UPTD SD Negeri Karang Nangkah 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika UPTD SD Negeri Karang Nangkah 1

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dalam pengembangan model pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi acuan guru atau wawasan dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakter pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah serta menghasilkan guru yang berkualitas.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

E. Batasan Penelitian

Supaya masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembahasan secara jelas, seperti berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Karang Nangkah 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas V-a sebagai kelas eksperimen dan kelas V-b sebagai kelas kontrol.

3. Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika dengan materi pelajaran Bangun Ruang.
4. Model yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran *Example Non Example*.
5. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil penilaian soal pretest dan soal posstest.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pembangan perangkat pembelajaran sebagai berikut ini:

1. Model pembelajaran cooperative tipe Example Non Example adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-persalahan yang terkandung dalam contoh yang disajikan.
2. Matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran baik berupa afektif, kognitif, dan psikomotorik dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.